

The Correlation between Students Reading Habit and Students Reading Comprehension in Narrative Text

[Korelasi antara Kebiasaan Membaca Siswa dan Pemahaman Membaca Siswa dalam Teks Naratif]

Raeyen Anggara Putra¹, Wahyu Taufiq²

¹) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondasi: wahyutaufiq1@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to determine how students' reading habits affect their ability to comprehend what they are reading. This research used quantitative research method, and the survey approach was used in this research, the researcher used questionnaire and test. By delivering the questionnaire to the sample and conducting the test, the data will be gathered. SPSS will be used to evaluate the data. From the calculation the researcher concluded that there was no significant correlation between students' reading habit and students' reading comprehension, according to the result there are another factors that affected the correlation between students' reading habit and students' reading comprehension. The researcher suggest that the teacher or the school must make the literacy time, so that the students can improve their reading comprehension factors such as improve their critical thinking skills, vocabulary development, and also motivate their reading habit.*

Keywords - Reading habits; Reading comprehension; Effect; Survey

Abstract. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebiasaan membaca siswa mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami apa yang mereka baca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan pendekatan survei digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dan tes. Dengan memberikan kuesioner kepada sampel dan melakukan tes, data akan dikumpulkan. SPSS akan digunakan untuk mengevaluasi data. Dari hasil perhitungan, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca siswa dan pemahaman membaca siswa, menurut hasil penelitian ada faktor lain yang mempengaruhi korelasi antara kebiasaan membaca siswa dan pemahaman membaca siswa. Peneliti menyarankan agar guru atau pihak sekolah menyediakan waktu literasi, sehingga siswa dapat meningkatkan faktor pemahaman membaca mereka seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pengembangan kosakata, dan juga memotivasi kebiasaan membaca mereka.*

Kata Kunci - Kebiasaan membaca; pemahaman membaca; efek; Survei

I. Pendahuluan

Membaca adalah proses pengambilan makna dari teks tertulis atau tercetak. Proses ini melibatkan penguraian dan pemahaman simbol-simbol dan kata-kata untuk memahami pesan dan informasi yang disampaikan oleh penulis. Membaca juga menjadi keterampilan dasar yang memainkan peran penting dalam pendidikan, pertumbuhan pribadi, dan memperoleh informasi. Selain menjadi pintu gerbang untuk menjelajahi dunia baru, memahami perspektif yang berbeda, dan memperluas cakrawala intelektual seseorang, ada satu hal penting dalam membaca, yaitu pemahaman bacaan. Pemahaman bacaan adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari sebuah teks. Kemampuan ini melibatkan berbagai keterampilan, seperti mengenali kata-kata, memahami struktur kalimat, membuat kesimpulan, dan menghubungkan ide-ide dalam teks. Sementara itu, kebiasaan membaca adalah menyisihkan waktu secara teratur untuk membaca baik untuk kesenangan maupun pembelajaran. Ini berarti menjadikan membaca sebagai bagian yang konsisten dari rutinitas Anda, memilih materi yang menarik bagi Anda, dan menemukan kepuasan pribadi dalam kegiatan membaca. Dengan mengembangkan kebiasaan membaca, Anda dapat meningkatkan kemampuan membaca, memperluas pengetahuan, merangsang imajinasi, dan mendapatkan kesenangan dari pengalaman membaca. Mengembangkan kebiasaan membaca penting untuk pemahaman bacaan karena memungkinkan Anda untuk berlatih secara teratur, memperluas kosakata, memahami kata-kata dalam konteks,

memahami ide utama, dan membuat hubungan, yang semuanya meningkatkan kemampuan Anda untuk memahami dan memahami apa yang Anda baca.

Fadlan mengatakan bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan oleh pemerintah untuk siswa-siswi Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, ujian akhir nasional juga memasukkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan. Terdapat dua komponen bahasa, yaitu kosakata dan struktur, serta empat keterampilan dalam bahasa Inggris, yaitu membaca, mendengar, berbicara, dan menulis. Membaca adalah salah satu hal yang menjadi hal penting dalam belajar bahasa Inggris [1]. Jatnika juga mengatakan bahwa salah satu hal yang dapat meningkatkan taraf hidup adalah membaca. Selain mencegah kebodohan dan kemiskinan, membaca juga dapat membantu kita [2].

Dikutip dari Sartika Membaca adalah salah satu metode yang paling populer untuk belajar bahasa Inggris karena membantu pembaca memperluas kosakata mereka dan belajar tentang budaya lain [3]. Erya juga mengatakan bahwa karena sebagian besar publikasi ilmiah dan jurnal diterbitkan dalam bahasa Inggris, maka membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa asing. Membaca dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca berbagai jenis bahan bacaan, seperti novel, majalah, dan komik online (webtoon). Siswa mempelajari makna informasi dengan membaca ketika mereka memahami teks [4]. Menurut Pustaka, siswa Indonesia harus menguasai bahasa Inggris agar dapat membaca literatur yang relevan dengan studi atau karir mereka. Karena membaca telah menjadi kegiatan sehari-hari dan merupakan salah satu kemampuan yang harus dipelajari oleh siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua [5]. Owusu juga mengatakan bahwa Membaca adalah metode penting untuk berbagi pengetahuan, dan juga merupakan kebiasaan yang dapat meningkatkan metode membaca, oleh karena itu membaca adalah hal yang harus dimiliki oleh pelajar [6].

Taufiq menyatakan bahwa pertumbuhan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya literasi. Pengembangan diri dan kinerja seseorang akan terhambat oleh tingkat membaca yang rendah, yang juga akan berdampak negatif pada kemajuan negara. Hal ini dikarenakan kurangnya minat baca seseorang membuat mereka tidak dapat memahami dan mengikuti perkembangan ilmu dan pengetahuan [7].

Menurut Siregar Membaca dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis, struktur, pengucapan, dan kosakata mereka [8]. Membaca dianggap oleh Ali sebagai salah satu kemampuan yang sangat penting dan mendasar dalam belajar bahasa adalah membaca. Membaca memiliki berbagai tujuan. Namun, menguasai pemahaman membaca membutuhkan banyak latihan dan kesabaran [9]. Menurut Khoirun, membaca adalah proses pembelajaran yang menantang yang menuntut siswa untuk memiliki teknik kognisi yang kuat untuk memahami struktur, judul, dan ide-ide utama buku [10]. Inderjit mengatakan bahwa Reading memperluas kesadaran siswa tentang budaya dunia berbahasa Inggris selain meningkatkan kefasihan siswa, mengembangkan kemahiran tata bahasa, dan memperluas sumber daya leksikal mereka [11].

Hamidah menyatakan bahwa para siswa dapat belajar dari buku-buku yang mereka baca. Memahami informasi baru dalam teks dan menempatkannya dalam konteks yang tepat membutuhkan pemahaman membaca. Kapasitas untuk memahami atau menangkap materi digambarkan sebagai pemahaman membaca [12]. Robertson juga mengatakan bahwa "Makna pemahaman membaca yang melibatkan bahasa yang akan ditulis adalah proses pengambilan dan pembangunan makna melalui interaksi," Hal ini menunjukkan bagaimana menentukan sebuah makna dan mengembangkannya adalah langkah penting dalam pemahaman membaca [13].

Fatiloru mengatakan bahwa Perilaku membaca adalah perilaku yang menunjukkan preferensi pembaca terhadap genre dan gaya membaca tertentu disebut sebagai "kebiasaan membaca". Ini adalah metode yang digunakan seseorang untuk mengatur jadwal membacanya [14].

Kebiasaan membaca sangat penting karena kebiasaan membaca membentuk kepribadian pembaca dan memungkinkan mereka untuk berpikir jernih dan menghasilkan ide-ide orisinal. Menurut Chettri, kebiasaan membaca seseorang menunjukkan kesukaannya pada genre dan gaya membaca tertentu. Seseorang mengatur bacaan mereka dengan cara yang cocok untuk mereka [15]. Dikutip dari Ellis, ada lima tingkat kebiasaan membaca: sangat rendah, cukup rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Tingkatan ini dievaluasi berdasarkan berbagai faktor, termasuk seberapa sering orang membaca, berapa banyak waktu yang mereka sediakan untuk membaca, dan seberapa baik mereka berbahasa Inggris [16]. Rahayuningsih juga mengatakan bahwa menjadikan membaca sebagai kebiasaan rutin dapat membantu siswa untuk memahami konten bahasa Inggris dengan jelas dan lancar. Membaca secara teratur dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis bacaan mereka dan mengembangkan kebiasaan berpikir kritis [17].

Selaras dengan Silitonga, seseorang yang memiliki kebiasaan membaca adalah orang yang telah mengembangkan kebiasaan membaca secara rutin sepanjang hidupnya [18]. Mandarani mengatakan bahwa untuk mendorong keinginan membaca, orang tua, siswa, dan sekolah harus bekerja sama secara sinergis. Keinginan siswa untuk membaca buku akan ditumbuhkan oleh motivasi orang tua untuk mendorong minat baca dan oleh sekolah yang menyediakan lingkungan yang sesuai untuk melakukannya [19].

Indikator kebiasaan membaca diadaptasi dari Sartika dan APC Sandewa sebagai berikut:

A. Frekuensi membaca

Menurut Sandewa, jumlah dan frekuensi membaca memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kapasitas seseorang untuk membaca orang lain. Frekuensi membaca mengacu pada seberapa sering seseorang membaca. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering dan luas kegiatan membaca dilakukan, semakin besar tingkat keterampilan dan semakin mudah memahami isi bacaan. Kebiasaan membaca akan berkembang sebagai hasil dari banyaknya membaca. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik juga akan lebih berpengetahuan dan berpengalaman jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang kurang baik [20].

B. Jenis dan jumlah buku bacaan

Setiap pembaca harus membaca berbagai macam buku agar dapat berkembang dan menjadi individu yang memiliki pengetahuan yang luas. Standar bacaan yang sesuai untuk pendidikan sekolah menengah datang dalam bentuk kemampuan. Menurut Sartika dalam hal standar pendidikan, penekanan pada kemampuan berarti orang dewasa ingin remaja menjadi mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, siswa sekolah menengah juga diizinkan untuk mengakses bahan bacaan santai seperti buku komik, koran, majalah, dan novel remaja dengan tema religius dan kepahlawanan yang kuat [3].

Tes butir soal yang peneliti buat berdasarkan pada Bobbi yang mengatakan bahwa selain mengajarkan teknik berpikir kreatif pada anak, mengajarkan siswa berpikir kritis merupakan salah satu bakat tingkat tinggi yang sangat penting. Ketika melatih berpikir kritis, kita melatih atau menyertakan penilaian atau evaluasi yang ketat, seperti menentukan apakah suatu konsep atau produk layak [21]. Jadi peneliti membuat soal untuk membuat siswa menganalisis teks naratif dan menjawabnya dengan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang "Korelasi antara Kebiasaan Membaca Siswa dengan Pemahaman Membaca Siswa dalam Teks Naratif." Penelitian ini diadaptasi dari [22] "Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Pemahaman Bacaan Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta di Purwakarta," dengan tingkat sekolah dan lokasi yang menjadi perbedaan utama.

Dari studi latar belakang yang telah disebutkan di atas, peneliti melakukan pra-observasi dan menemukan bahwa siswa dari kelas IX sudah belajar tentang teks naratif dan dapat digunakan sebagai sampel. Peneliti berusaha untuk menguraikan masalah berdasarkan indikator menjadi sebuah pertanyaan. Apakah kebiasaan membaca berdampak pada kemampuan siswa untuk memahami apa yang mereka baca? Dan hipotesis penelitian ini, kebiasaan membaca memiliki dampak yang cukup besar terhadap pemahaman membaca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebiasaan membaca mempengaruhi pemahaman membaca siswa, oleh karena itu diharapkan hasil penelitian ini dapat membuktikan kepada pembaca betapa pentingnya kebiasaan membaca terhadap pemahaman membaca.

II. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode yang digunakan adalah penelitian survei, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner adalah lembaran-lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti. [23]. Untuk penelitian ini kuesioner berbentuk google form, artinya peneliti menggunakan google form untuk mengumpulkan data.

Pengaruh kebiasaan membaca siswa terhadap kemampuan mereka untuk memahami apa yang mereka baca adalah fokus utama dari penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan adanya satu variabel independen dan satu variabel dependen, dengan variabel X (kebiasaan membaca siswa) bertindak sebagai variabel independen pertama dan variabel Y (pemahaman membaca siswa) bertindak sebagai variabel dependen.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. Lokasinya berada di Jalan Sungon No.1 Suko, Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada kelas IX. Sampel penelitian ini adalah 58 siswa dari seluruh kelas IX yang terdiri dari Kelas A dan Kelas B dan dilaksanakan pada bulan Februari 2023.

Untuk penelitian ini, metode cluster-simple random sampling digunakan untuk memperoleh sampel, menurut Dwi cluster-simple random sampling berarti bahwa setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dari seluruh populasi. Hal ini menyiratkan bahwa setiap orang dipilih tanpa memperhatikan faktor lain [24]. Yang terdiri dari sekitar 58 murid kelas sembilan. Peneliti membagi informasi ke dalam dua kelompok untuk mengumpulkannya. Data yang terdiri dari Tes Pemahaman Membaca untuk variabel dependen dan Kebiasaan Membaca Siswa untuk

memeriksa data ini, SPSS akan digunakan. 58 siswa kelas sembilan dari Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 10 mendapatkan kuesioner dan tes objektif. Yang ditunjuk sebagai sampel. Anda dapat memikirkannya seperti ini:

NO	Variabel (X, dan Y)	Instrumen	Responden
1	Kebiasaan Membaca Siswa (X)	Kuisisioner	Siswa
2	Pemahaman Membaca Siswa (Y)	Tes	Siswa

III. Hasil dan Pembahasan

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes. Peneliti memberikannya kepada 58 siswa dari kelas sembilan pada tanggal 30 Maret 2023 di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo kuesioner terdiri dari 10 item dan untuk tes juga terdiri dari 10 item.

Peneliti juga menganalisis data dengan menggunakan program Statistical and Service Solution (SPSS) versi 22 untuk mengetahui skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, dan standar deviasi dari skor tersebut. Skor tertinggi untuk kebiasaan membaca siswa adalah 40 dan skor terendah adalah 11. Rata-rata (mean) adalah 21,91 dan standar deviasi adalah 4,795. Penulis memasukkan skor tersebut ke dalam tabel:

Skor	Kategori	Frekuensi
31-40	Sangat Tinggi	2
21-30	Tinggi	32
11-20	Rata - rata	24
10	Rendah	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 2 siswa yang berada pada level sangat tinggi, level tinggi sebanyak 32 siswa, level sedang sebanyak 24 siswa, dan tidak ada siswa yang berada pada level rendah.

A. Hasil dari Pemahaman Membaca Siswa

Skor pemahaman membaca siswa dikumpulkan dari tes tersebut. Peneliti memberikan tes kepada 58 siswa dari kelas sembilan pada tanggal 30 Maret 2023 di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. Skor total dari tes tersebut adalah 100 dan selain itu peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment dalam statistik dan SPSS versi 22 untuk menganalisis data dan juga untuk mengetahui skor tertinggi, skor terendah, rata-rata dan juga standar deviasi. Nilai tertinggi siswa adalah 92 dan nilai terendah siswa adalah 20. Nilai rata-rata (mean) adalah 65.00 dan standar deviasi adalah 22.225. Dan penulis memasukkan nilai tersebut ke dalam tabel.

Skor	Kategori	Frekuensi
81-100	Sangat Tinggi	19
61-80	Tinggi	19
41-60	Rata - rata	9
20-40	Rendah	11

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 19 siswa yang berada pada level sangat tinggi dan juga 19 siswa yang berada pada level tinggi dan untuk level sedang terdapat 9 siswa sedangkan untuk level rendah terdapat 11 siswa.

B. Analisis data statistik

Untuk menentukan korelasi antara variabel independen (kebiasaan membaca siswa) dan variabel dependen (pemahaman membaca siswa), peneliti menggunakan analisis koefisien korelasi Pearson product moment dari SPSS 22. Penulis penelitian ini menghitung korelasi menggunakan SPSS 22. Tabel di bawah ini menampilkan hasil perhitungan.

Korelasi

		Kebiasaan Membaca Siswa	Pemahaman Membaca Siswa
Kebiasaan Membaca Siswa	Pearson Correlation	1	.082
	Sig. (2-tailed)		.541
	Jumlah Kuadrat dan Produk Silang	1310.569	497.000
	Kovarians	22.992	8.719
	N	58	58
Pemahaman Membaca Siswa	Pearson Correlation	.082	1
	Sig. (2-tailed)	.541	
	Jumlah Kuadrat dan Produk Silang	497.000	28154.000
	Kovarians	8.719	493.930
	N	58	58

Ditemukan bahwa r^{tabel} adalah $df (58-2, 0,05) = 0,258$ dan untuk r adalah $0,082$ tingkat korelasi $0,082 < 0,258$ artinya hipotesis penelitian (H^0) ditolak dan tidak ada hubungan positif antara keduanya dan peneliti juga menemukan bahwa $0,514 > 0,05$ artinya antara variabel X dan Y tidak terdapat hubungan yang signifikan dan dari perhitungan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca siswa dengan pemahaman membaca siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa berdasarkan hasil penelitian ada faktor lain yang mempengaruhi korelasi antara kebiasaan membaca siswa dan pemahaman membaca siswa yaitu intelektual siswa, kemampuan bahasa, psikologis, lingkungan, atau pengalaman. Peneliti menyarankan agar guru atau pihak sekolah menyediakan waktu literasi, sehingga siswa dapat meningkatkan faktor pemahaman membaca mereka seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pengembangan kosakata, dan juga memotivasi kebiasaan membaca.

C. Interpretasi

Berdasarkan temuan studi, peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan membaca siswa memiliki standar yang baik karena rata-rata 21,91. Kelas sembilan di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo mendapat nilai rata-rata 65,00 pada skala 100, menempatkan mereka dalam kategori tinggi untuk pemahaman membaca. Peneliti juga menemukan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan membaca siswa dan pemahaman membaca mereka. Hal ini berarti bahwa ada aspek-aspek lain yang mempengaruhi pemahaman membaca siswa dan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal dan kebiasaan membaca bukanlah satu-satunya fitur yang mempengaruhi tingkat pemahaman membaca. Menurut Aina ada beberapa faktor yang mempengaruhi membaca misalnya faktor lingkungan dan faktor psikologi [25]. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandewa, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dalam bahasa Inggris dapat meningkatkan penguasaan kosakata, namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan pemahaman bacaan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat kemampuan siswa dan juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan, lingkungan, dan psikologi siswa.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca siswa dengan pemahaman membaca siswa SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. Tidak semua siswa yang memiliki tingkat kebiasaan membaca yang tinggi juga memiliki tingkat pemahaman membaca yang tinggi, dan sebaliknya karena ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman membaca seperti intelektual, kemampuan bahasa, psikologis, lingkungan, atau pengalaman.

Referensi

- [1] A. Fadlan, R. Ridwan, U. Nopriansyah, and N. Nurfaizah, "Penerapan Metode TPR (Total Physical Responce) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 137–151, 2021, doi: 10.24042/ajipaud.v4i1.8619.
- [2] S. A. Jatnika, "Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis," *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–6, 2019, doi: 10.17509/ijpe.v3i2.18112.
- [3] F. D. Sartika, N. Afifah, and Y. Anggraini, "the Correlation Between Students' Reading Habit and Their Reading Comprehension," *J. Basis*, vol. 7, no. 1, p. 207, 2020, doi: 10.33884/basisupb.v7i1.1856.
- [4] W. I. Erya and R. Pustika, "Students' Perception Towards the Use of Webtoon to Improve Reading Comprehension Skill," *J. English Lang. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–56, 2021, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/english-language-teaching/index>
- [5] R. Pustika and P. Wiedarti, "the Implementation of Reading Instruction in Efl Classroom," *ETERNAL (English, Teaching, Learn. Res. Journal)*, vol. 5, no. 1, p. 75, 2019, doi: 10.24252/eternal.v5i1.2019.a7.
- [6] M. Owusu-Acheaw and A. G. Larson, "Reading habits among students and its effect on academic performance: A study of students of Koforidua Polytechnic," *Libr. Philos. Pract.*, vol. 2014, no. 1, 2014.
- [7] V. Liansari, W. Taufiq, and D. R. Santoso, "The Implementation of Literacy Culture Programs in Elementary School," *Jo-ELT (Journal English Lang. Teaching) Fak. Pendidik. Bhs. Seni Prodi Pendidik. Bhs. Ingg. IKIP*, vol. 8, no. 2, p. 189, 2021, doi: 10.33394/jo-elt.v8i2.4481.
- [8] R. N. Siregar, "Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Pemahaman Membaca Siswa (Survei di SMK Jakarta Timur)," *Deiksis*, vol. 9, no. 02, p. 204, 2017, doi: 10.30998/deiksis.v9i02.1824.
- [9] A. Ali, N. Gul, and S. Sabih-Ul-Hassan, "An Investigation into the Reading Comprehension Problems Faced by the Pakistani Students at University Level," *City Univ. Res. ...*, no. 5, pp. 134–148, 2022, [Online]. Available: <http://cusitjournals.com/index.php/CURJLL/article/view/751>
- [10] K. Khoirunnisa, "Reading Habits and Its Effect on Academic Writing Skill: A Study of Master Degree Students," *JELE (Journal English Lang. Educ.)*, vol. 4, no. 1, p. 43, 2018, doi: 10.26486/jele.v4i1.298.
- [11] S. Inderjit, "Reading Trends and Improving Reading Skills among Students in Malaysia," *Int. J. Res. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 5, pp. 70–81, 2014, [Online]. Available: http://www.ijsk.org/uploads/3/1/1/7/3117743/6_reading_skills.pdf
- [12] N. Hamidah, "STORY GRAMMAR STRATEGY : AN APPROACH TO TEACH READING NARRATIVE TEXT Nuriyatul Hamidah Abstract :," *OKARA J. Lang. Lit.*, vol. 1, pp. 44–53, 2016.
- [13] S. Robertson, "Reading for Understanding in ASD," *ASHA Lead.*, vol. 22, no. 10, Oct. 2017, doi: 10.1044/leader.OV.22102017.np.
- [14] F. Oluwayemisi Florence, O. Adebimpe Adesola, B. Alaba, and O. Muinat Adewumi, "A Survey on the Reading Habits among Colleges of Education Students in the Information Age," *J. Educ. Pract.*, vol. 8, no. 8, pp. 106–110, 2017, [Online]. Available: www.iiste.org
- [15] K. Chettri, "Reading Habits - An Overview," *IOSR J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 14, no. 6, pp. 13–17, 2013, doi: 10.9790/0837-01461317.
- [16] A. W. Ellis, *READING, WRITING AND DYSLEXIA*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [17] R. Rahayuningsih, "The Effect of Reading Habit and Vocabulary Mastery Toward Students' Reading Comprehension," *Wanastra J. Bhs. dan Sastra*, vol. 12, no. 2, pp. 266–271, 2020.
- [18] F. Silitonga, "The vocabulary understanding of reading text in Hosannah Batam School," *Forum.Upbatam.Ac.Id*, 2015, [Online]. Available: <https://forum.upbatam.ac.id/index.php/basis/article/view/310>

- [19] V. Mandarani and E. Z. Nuroh, "Kajian Minat Membaca Siswa Terhadap Karya Sastra," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 26–31, 2017, doi: 10.21070/pedagogia.v6i1.608.
- [20] A. P. C. SANDEWA, "The Correlation between Senior High School Students' Reading Habit in English and Vocabulary Mastery," *J. Hum. Dev.*, pp. 1–10, 2018, [Online]. Available: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/20301?show=full>
- [21] B. De Porter, M. Hernacki, and A. Abdurrahman, *Quantum learning : unleashing the genius in you*, 1st ed. Bandung: Kaifa Learning, 2015.
- [22] A. Suhana and A. Haryudin, "the Effects of Reading Habit Towards Students' Reading Comprehension At Private Senior High Schoolin Purwakarta," *ELTIN JOURNAL, J. English Lang. Teach. Indones.*, vol. 5, no. 2, p. 57, 2017, doi: 10.22460/eltin.v5i2.p57-70.
- [23] H. Ahyar *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.
- [24] I. Made Dwi Mertha Adnyana, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, no. June. 2021.
- [25] N. Aina *et al.*, "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Rendah Di SDN 029 Muara Kaman," vol. 2, no. 2, pp. 169–176, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.